

**Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti**

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>**MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR DENGAN
MENERAPKAN KONSEP TRI HITA KARANA**Nyoman Ayu Putri Lestari¹⁾, I Made Sutajaya²⁾, I Wayan Suja³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Triatma Mulya¹⁾Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Ganesha²⁾Pendidikan Kimia, Universitas Pendidikan Ganesha³⁾¹⁾putri.lestari@triatmamulya.ac.id, ²⁾made.sutajaya@undiksha.ac.id,³⁾wayan.suja@undiksha.ac.id**Histori artikel***Received:*
1 November 2023*Accepted:*
1 Februari 2024*Published:*
2 Februari 2024**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah potensi penerapan konsep Tri Hita Karana dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan metode literatur review, penelitian ini mengungkap bahwa konsep Tri Hita Karana, yang mencakup Parahyangan (hubungan dengan Tuhan), Pawongan (hubungan dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan dengan alam), memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa. Parahyangan membantu dalam pembentukan nilai moral dan etika, Pawongan berkontribusi pada kemampuan sosial siswa, dan Palemahan meningkatkan kesadaran lingkungan. Integrasi ketiganya menciptakan pendekatan pendidikan karakter yang holistik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana dapat membantu menciptakan individu yang lebih seimbang, peduli terhadap lingkungan, dan berperan sebagai warga yang beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat, dengan implikasi yang positif pada perkembangan pribadi dan kemajuan sosial.

Kata-kata Kunci : pendidikan karakter, tri hita karana**Corresponding author:* Nyoman Ayu Putri Lestari (putri.lestari@triatmamulya.ac.id)

Abstract. This research aims to examine the potential of implementing the Tri Hita Karana concept to shape elementary school students' character. Using a literature review method, this study reveals that the Tri Hita Karana concept, encompassing Parahyangan (relationship with God), Pawongan (relationship with fellow humans), and Palemahan (relationship with nature), plays a significant role in shaping students' character. Parahyangan contributes to the formation of moral values and ethics, Pawongan enhances students' social skills, and Palemahan raises environmental awareness. The integration of these elements creates a holistic and sustainable character education approach. The results of this study provide a profound insight into how character education based on Tri Hita Karana can help develop individuals who are more balanced, environmentally conscious, and responsible citizens, with positive implications for personal development and social progress.

Keywords: character education, tri hita karana

Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Lestari et al., 2022). Di tingkat dasar, pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa. Karakter yang kuat dan positif adalah modal penting bagi perkembangan pribadi yang seimbang dan kemajuan sosial (Julaiha, 2014). Untuk mencapai tujuan ini, banyak pendekatan telah digunakan dalam konteks pendidikan dasar, salah satunya adalah menerapkan konsep Tri Hita Karana (Dikta, 2020).

Tri Hita Karana adalah konsep filosofis yang berasal dari Bali, Indonesia. Konsep ini menekankan keseimbangan dan harmoni antara tiga elemen utama: hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia lainnya, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Konsep ini diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Bali, termasuk dalam Pendidikan (Kepakisan, 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa adalah sebuah permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius (Handayani et al., 2022). Munculnya berbagai tantangan sosial dan moral dalam masyarakat modern membuat pentingnya pendidikan karakter semakin mendesak. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan hilangnya nilai-nilai tradisional, individualisme yang semakin menguat, dan degradasi lingkungan (Muslich, 2015). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan konsep Tri Hita Karana dalam sekolah dasar dapat membantu membentuk karakter siswa.

Pentingnya penelitian ini tak terbantahkan. Pertama, karakter merupakan aspek fundamental dalam perkembangan pribadi siswa. Dengan karakter yang kuat, siswa akan lebih mampu menghadapi berbagai situasi dan tekanan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Yunus, 2016). Mereka akan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan yang baik, menghormati orang lain, dan merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka (Lestari & Habibah, 2023). Dalam jangka panjang, karakter yang baik juga akan membantu

siswa menjadi warga yang produktif dan kontributif dalam Masyarakat (Herdiansyah et al., 2021).

Kedua, penerapan konsep Tri Hita Karana di sekolah dasar memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat modern. Konsep ini menekankan pentingnya keseimbangan antara manusia, alam, dan Tuhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana, siswa dapat diajarkan untuk lebih menghargai lingkungan, menjaga keharmonisan dalam hubungan sosial, dan merenungkan hubungan mereka dengan aspek spiritual (Wiana, 2007). Ini memiliki implikasi positif yang mendalam dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan damai.

Ketiga, penelitian ini juga relevan dalam konteks budaya Indonesia, khususnya Bali. Tri Hita Karana adalah salah satu konsep budaya yang kaya dan memiliki nilai-nilai yang mendalam. Dengan mengintegrasikan konsep ini ke dalam pendidikan dasar, kita dapat memastikan bahwa warisan budaya ini tetap hidup dan relevan dalam masyarakat modern (Setyawati, Japa, & Gading., 2022). Hal ini juga dapat membantu memperkuat identitas budaya dan kesadaran diri siswa tentang asal-usul dan nilai-nilai budaya mereka.

Keempat, penelitian ini juga memiliki dampak potensial dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Menerapkan konsep Tri Hita Karana dalam pembentukan karakter siswa dapat memberikan pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan (Jaya, 2019). Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga kepada para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan tentang bagaimana menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar dan pentingnya penerapan konsep Tri Hita Karana, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga dalam konteks sosial, budaya, dan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Metode literatur review adalah pendekatan yang penting dan berguna dalam penelitian-penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam tentang teori, konsep, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian (John, 2016; Sugiyono, 2013). Penjelasan mengenai penerapan metode literatur review dalam penelitian ini akan diuraikan dalam paragraph berikut.

Metode literatur review memiliki peran utama dalam penelitian ini karena fokus utama dari studi adalah untuk mengkaji dan menggali pemahaman yang mendalam tentang

penerapan konsep Tri Hita Karana dalam konteks pendidikan dasar. Konsep ini memiliki akar dalam budaya Bali, Indonesia, dan memiliki kompleksitas serta kedalaman yang perlu dipahami dengan baik sebelum mengimplementasikannya dalam pendidikan. Dalam hal ini, literatur review memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi sejarah, asal-usul, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip yang mendasari Tri Hita Karana. Selain itu, literatur review juga memungkinkan identifikasi tentang bagaimana konsep ini telah diaplikasikan dalam konteks pendidikan sebelumnya, baik di Bali maupun di luar Bali. Ini membantu peneliti dalam memahami bagaimana konsep tersebut dapat diimplementasikan dalam pendidikan dasar.

Melalui literatur review, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis sejumlah besar literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, tesis, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan konsep Tri Hita Karana dalam konteks Pendidikan (Arikunto, 2006). Analisis literatur ini memberikan gambaran tentang berbagai pendekatan, metode, dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam area ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan pengetahuan, dan potensi untuk pengembangan konsep lebih lanjut dalam pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana.

Selama proses literatur review, peneliti juga akan mencari keterkaitan dan keterkaitan antara berbagai temuan yang ada dalam literatur (Lexy, 2012). Ini membantu dalam mengidentifikasi potensi implikasi yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Misalnya, peneliti dapat menemukan praktik terbaik atau model-model yang telah sukses dalam mengaplikasikan konsep Tri Hita Karana dalam pembentukan karakter siswa. Ini akan membantu dalam membangun dasar konseptual yang kuat untuk mengembangkan panduan atau kerangka kerja yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar.

Dalam keseluruhan, metode literatur review dalam penelitian ini adalah alat yang sangat penting dan relevan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konsep Tri Hita Karana dalam pendidikan dasar. Dengan melibatkan literatur review yang cermat dan komprehensif, penelitian ini akan memberikan landasan kuat untuk pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana.

Hasil dan Pembahasan

Parahyangan dalam Tri Hita Karana dan Kaitannya dengan Pendidikan

Konsep Tri Hita Karana, "Parahyangan" merujuk pada dimensi atau aspek hubungan manusia dengan Tuhan atau yang bersifat spiritual (Karpika & Mentari, 2020). Parahyangan adalah salah satu dari tiga prinsip atau elemen utama dalam konsep ini. Kata "Parahyangan" sendiri berasal dari bahasa Bali yang mengacu pada upacara keagamaan, tempat suci, dan hubungan manusia dengan yang Tuhan (Diantari & Agung, 2021). Dalam konteks pendidikan, konsep Parahyangan dalam Tri Hita Karana memiliki implikasi yang signifikan.

Ini menekankan pentingnya pengembangan dimensi spiritual dan nilai-nilai agama dalam pendidikan. Kaitannya dengan pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) **Pembentukan Nilai-Nilai Moral dan Etika:** Parahyangan menggaris bawahi pentingnya memasukkan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pendidikan. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Mereka akan memahami konsep tentang kebaikan, kejujuran, empati, dan tanggung jawab moral.
- b) **Penghargaan terhadap Keberagaman Agama:** Di dalam masyarakat yang multikultural dan multireligius, pendidikan yang berlandaskan Parahyangan mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman agama. Siswa diajarkan untuk menghormati dan memahami nilai-nilai dan keyakinan agama yang berbeda. Hal ini dapat membantu dalam membangun toleransi, persatuan, dan harmoni antarindividu dari latar belakang agama yang beragam.
- c) **Kesadaran Spiritual:** Konsep Parahyangan juga mempromosikan kesadaran spiritual dan penguatan hubungan siswa dengan aspek spiritual dalam hidup mereka. Ini dapat membantu siswa untuk merenungkan eksistensi mereka, tujuan hidup, dan praktek-praktek keagamaan yang dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dengan aspek yang lebih tinggi dalam kehidupan.
- d) **Membangun Etika dalam Pendidikan:** Pendidikan yang berlandaskan Parahyangan dapat membantu dalam membentuk etika yang kuat dalam lingkungan pendidikan. Guru dapat berperan sebagai model etika yang baik, dan siswa diajarkan untuk menghormati norma-norma moral yang mendalam dalam kaitannya dengan hubungan mereka dengan yang ilahi.
- e) **Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter:** Pendekatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dengan membantu mereka memahami bahwa karakter dan moralitas tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga spiritual. Ini mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam pengembangan karakter, membantu siswa menjadi individu yang lebih seimbang dan berintegritas.



Gambar 1. Implementasi Konsep Parahyangan dalam Pendidikan Karakter

Pentingnya konsep Parahyangan dalam pendidikan adalah bahwa pendidikan yang melibatkan dimensi spiritual dan nilai-nilai agama dapat membantu siswa menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan mereka (Darmika, Suweta & Parmajaya, 2022). Ini juga menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan dan penuh makna. Dengan demikian, Parahyangan dalam konsep Tri Hita Karana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam pendidikan yang dapat membantu menciptakan individu dan masyarakat yang lebih baik secara keseluruhan.

Pawongan dalam Tri Hita Karana dan Kaitannya dengan Pendidikan

Pawongan dalam konteks Tri Hita Karana merujuk pada dimensi hubungan manusia dengan sesama manusia. Dalam konsep ini, Pawongan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan antarindividu serta dalam Masyarakat (Saputro, 2021). Ini adalah salah satu dari tiga elemen utama dalam konsep Tri Hita Karana, selain Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan) dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam) (Yasa & Margi, 2022). Kaitannya dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) **Pembentukan Karakter dan Etika:** Konsep Pawongan dalam Tri Hita Karana menggarisbawahi pentingnya pembentukan karakter dan etika dalam hubungan sosial. Pendidikan yang berlandaskan pada Pawongan akan menekankan nilai-nilai seperti saling menghargai, keadilan, empati, dan kerja sama. Melalui pendidikan ini, siswa dapat mengembangkan etika dalam hubungan mereka dengan sesama manusia.
- b) **Pendidikan Antipelecehan:** Pendidikan yang berlandaskan Pawongan juga memiliki peran penting dalam membantu mengatasi isu-isu seperti pelecehan, intimidasi, dan diskriminasi di lingkungan pendidikan. Siswa diajarkan untuk menghormati hak-hak dan martabat sesama siswa mereka. Mereka diajarkan untuk tidak hanya berinteraksi dengan hormat, tetapi juga untuk melindungi dan membela mereka yang mungkin rentan terhadap pelanggaran hak.
- c) **Mengajarkan Keterampilan Sosial:** Konsep Pawongan dalam pendidikan dapat mencakup pengajaran keterampilan sosial yang penting. Siswa diajarkan cara berkomunikasi dengan efektif, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, dan berinteraksi dengan sesama siswa dan orang dewasa dalam lingkungan pendidikan.
- d) **Membangun Lingkungan yang Harmonis:** Pendidikan yang berlandaskan Pawongan juga berkontribusi pada menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis. Guru, siswa, dan staf pendidikan diajarkan untuk bekerja bersama-sama untuk menciptakan iklim yang aman, mendukung, dan positif di sekolah. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

- e) **Memupuk Toleransi dan Keragaman:** Pendidikan berlandaskan Pawongan juga dapat membantu siswa mengembangkan toleransi terhadap keragaman budaya, sosial, dan etnis. Mereka diajarkan untuk menghormati perbedaan dan merayakan keragaman sebagai aset yang memperkaya lingkungan pendidikan.
- f) **Persiapan untuk Masyarakat yang Lebih Baik:** Akhirnya, pendidikan yang berlandaskan Pawongan memiliki dampak positif dalam persiapan siswa untuk menjadi warga yang lebih baik dalam masyarakat. Mereka diajarkan bagaimana berkontribusi secara positif dalam masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan berperan dalam memperbaiki masalah-masalah sosial.



Gambar 2. Implementasi Konsep Pawongan dalam Pendidikan Karakter

Pawongan dalam konteks Tri Hita Karana adalah elemen kunci yang mendukung pembentukan karakter siswa yang positif dan pembangunan masyarakat yang harmonis (Agus, Wiranata, Sari, 2019). Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai dan konsep-konsep Pawongan dalam kurikulumnya akan membantu menciptakan individu yang lebih sadar akan tanggung jawab sosial mereka dan masyarakat yang lebih bersatu, damai, dan adil. Dengan fokus pada Pawongan dalam pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdampak positif pada siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Palemahan dalam Tri Hita Karana dan Kaitannya dengan Pendidikan

Dalam konsep Tri Hita Karana, "Palemahan" merujuk pada dimensi hubungan manusia dengan alam atau alam sekitar (Astuti, 2020). Palemahan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan antara manusia dan lingkungannya (Asih, 2022). Ini adalah salah satu dari tiga elemen utama dalam konsep Tri Hita Karana, selain Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan) dan Pawongan (hubungan manusia dengan sesama manusia). Kaitannya dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) **Kesadaran Lingkungan:** Konsep Palemahan dalam pendidikan dapat digunakan untuk mengajarkan siswa pentingnya kesadaran lingkungan. Siswa diajarkan untuk memahami ekosistem, perlindungan alam, dan dampak manusia terhadap lingkungan.

Hal ini membantu menghasilkan generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap alam sekitar mereka.

- b) **Pengajaran Keberlanjutan:** Palemahan juga mencakup pengajaran prinsip-prinsip keberlanjutan. Siswa diajarkan tentang bagaimana pengambilan keputusan dan tindakan mereka dapat berdampak pada masa depan planet ini. Ini menciptakan pemahaman tentang kebutuhan untuk menjaga sumber daya alam untuk generasi mendatang.
- c) **Pengalaman Lapangan dan Pembelajaran Aktif:** Konsep Palemahan dalam pendidikan dapat mendukung pendekatan pembelajaran aktif, termasuk pengalaman lapangan yang melibatkan siswa secara langsung dengan alam. Melalui pengalaman lapangan, siswa dapat memahami prinsip-prinsip ekologi dan dampak aktivitas manusia pada lingkungan mereka.
- d) **Penekanan pada Konservasi:** Pendidikan yang berlandaskan Palemahan dapat menekankan pentingnya konservasi sumber daya alam dan upaya pelestarian lingkungan. Siswa diajarkan untuk menghargai keanekaragaman hayati, menjaga lingkungan, dan mendukung inisiatif pelestarian alam.
- e) **Pendidikan Agraris dan Pertanian:** Konsep Palemahan juga mencakup pendidikan tentang pertanian dan keberlanjutan pertanian. Ini dapat mencakup pemahaman tentang budidaya tanaman, pengelolaan lahan, dan pentingnya pertanian berkelanjutan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dunia.
- f) **Memahami Dampak Perubahan Iklim:** Pendidikan yang berfokus pada Palemahan juga membantu siswa memahami dampak perubahan iklim dan peran yang dapat dimainkan oleh individu dan masyarakat dalam mengatasi tantangan ini. Ini menciptakan pemahaman tentang kebutuhan untuk mengurangi jejak karbon dan berperan aktif dalam mengatasi perubahan iklim.



Gambar 3. Implementasi Konsep Palemahan dalam Pendidikan Karakter

Palemahan dalam konteks pendidikan adalah elemen penting dalam membantu siswa memahami betapa pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hubungan antara manusia dan alam sekitarnya (Mahendra & Kartika, 2021). Ini membantu menciptakan siswa yang lebih sadar akan dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dalam menjaga alam sekitar. Dengan fokus pada Palemahan dalam pendidikan, kita dapat menciptakan individu yang lebih berwawasan lingkungan dan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Pembahasan

Tri Hita Karana, sebuah konsep filosofis yang berasal dari Bali, Indonesia, menawarkan prinsip-prinsip kunci yang dapat memainkan peran penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Konsep ini terdiri dari tiga elemen utama: Parahyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam) (Budiasih, 2017). Hubungan dan peran Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Parahyangan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyadi dkk, dijelaskan bahwa parahyangan, yang menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa (Cahyadi & Sukerni, 2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar berdasarkan konsep Parahyangan dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang kebaikan, kejujuran, dan tanggung jawab moral (Lestari, 2023). Ini menciptakan dasar yang kuat bagi karakter yang baik dan moral yang kuat.

Kedua, Pawongan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Giri dkk dijelaskan bahwa yang menyoroti hubungan manusia dengan sesama manusia, memiliki implikasi dalam pengembangan kemampuan sosial siswa (Giri, Ardini & Kertiani, 2021). Pendidikan karakter harus menekankan nilai-nilai seperti saling menghargai, kerja sama, empati, dan keadilan. Siswa diajarkan untuk berinteraksi dengan hormat, menyelesaikan konflik dengan cara yang positif, dan menjadi anggota masyarakat yang berperan serta (Mardiyah, 2019).

Ketiga, Palemahan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saputro dkk dijelaskan bahwa yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam, dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga alam sekitar. Pendidikan karakter di sekolah dasar harus memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan kesadaran lingkungan (Saputro & Soeharto, 2015). Siswa diajarkan tentang bagaimana aktivitas manusia memengaruhi alam dan pentingnya pelestarian sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Hubungan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter disajikan seperti pada Gambar 4. Hubungan ini dapat digambarkan sebagai hubungan antara elemen-elemen Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di sekolah dasar adalah bahwa ketiganya harus diintegrasikan bersama.



Gambar 4. Hubungan Tri Hita Karana dengan Pendidikan Karakter

. Hubungan ini menciptakan pendekatan pendidikan karakter yang holistik yang membantu siswa mengembangkan karakter yang seimbang, mencakup aspek moral, sosial, dan lingkungan (Prapnuwanti & Danuwanti, 2022). Pendidikan karakter yang berdasarkan Tri Hita Karana juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan penuh makna, di mana siswa belajar bagaimana menjaga keseimbangan dalam hubungan mereka dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar (Kepakisan, 2022; Parmajaya, Pradnyawhati & Agustika, 2019). Dengan demikian, Tri Hita Karana membantu menciptakan siswa yang lebih sadar akan nilai-nilai, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih siap untuk berperan sebagai warga yang beretika dan bertanggung jawab dalam Masyarakat (Jaya, 2019; Wiana, 2007).

Kesimpulan

Pembentukan karakter siswa di sekolah dasar dengan menerapkan konsep Tri Hita Karana adalah sebuah konsep yang memiliki potensi besar dalam membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan positif. Dengan memanfaatkan tiga elemen utama Tri Hita Karana, yaitu Parahyangan (hubungan dengan Tuhan), Pawongan (hubungan dengan sesama manusia), dan Palemahan (hubungan dengan alam), pendidikan karakter di sekolah dasar dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral, sosial, dan lingkungan. Ini menciptakan siswa yang lebih sadar akan nilai-nilai, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih siap untuk berperan sebagai warga yang beretika dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik ini, konsep Tri Hita Karana membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih harmonis dan berkelanjutan, membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, dan mendorong mereka untuk berkontribusi positif dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Asih, J. T. (2022). Implementasi pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana (THK) pada siswa SMAN Satu Atap Lembongan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 292–300. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7033374>.
- Astuti, W. (2020). Bentuk Pendidikan Karakter Di Karaton Kasunanan Surakarta Berbasis Ajaran Tri Hita Karana. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 25(1), 130–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v25i1.72>.
- Budiasih, N. W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar Melalui Ajaran Tri Hita Karana. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 56–64.
- Cahyadi, I. M., & Sukerni, N. M. (2020). Membentuk Karakter Siswa dengan Menerapkan Tri Hita Karana dalam Ajaran Agama Hindu. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 1(2), 19–26. <https://doi.org/http://103.207.96.36:8056/ojs2/index.php/ppg/article/view/1840/1479>.
- Darmika, I. P., Suweta, I. M., & Parmajaya, I. P. G. (2022). Implementasi Pola Pendidikan Karakter Berbasis Tri Hita Karana Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus V Kec Gerokgak Kab Buleleng. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/jurdijsca.v1i1.1908.g1474>.
- Diantari, N. P. M., & Gede Agung, A. A. (2021). Video Animasi Bertema Tri Hita Karana pada Aspek Afektif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 177–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35497>.
- Dikta, P. G. A. (2020). Pembelajaran Berorientasi Tri Hita Karana Sebagai Upaya Penguatan Kualitas Pendidikan Dasar pada Abad Ke-21. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1).
- Dita, M.A.D.P., Wiranata, I.M.R.A., Sari, K., & Suja, I. W. (2019). Penglipuran Sebagai Desa Edukasi Berbasis Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Karakter SD. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.21228>.
- Giri, I. P. A. A., Ardini, N. L., & Kertiani, N. W. (2021). Tri Hita Karana sebagai Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Ekologis. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(2), 149–158.

<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/sjf.v12i2.2697>

- Handayani, N. M. A. P., Putri, P. W., Made, N., Juniantari, R., & , Prof.Dr.Ir. I Ketut Arnawa, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 Bangsa, Generasi Z untuk Memajukan. *PILAR (Pekan Belajar Ilmiah)*, 280–292.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- I. P. G. Parmajaya. (n.d.). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Para Siswa Hindu. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, Dan Budaya*, 11–17.
- Jaya, K. A. (2019). Membangun Mutu Pendidikan Karakter Siswa Melalui Implementasi Ajaran Tri Hita Karana. *Jurnal Penjamin Mutu*, 5(1), 57–67. <https://doi.org/doi.org/http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1254/678>.
- John, W, C. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Karpika, I. P., & Mentari, R. M. (2020). Penerapan layanan bimbingan klasikal berbasis Tri Hita Karana dalam meningkatkan karakter siswa tahun pelajaran 2019/2020. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 464–470. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4286693>.
- Kepakisan, D.K.W. (2022). *Tri Hita Karana Dalam Revolusi Industri 4.0 dan Implementasi Pada Kampus Merdeka*.
- Lestari, N. A. P. (2023). Analysis of 2013 curriculum problems so it is changed into a merdeka curriculum. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2). <https://doi.org/10.29407/jpdn.v8i2.19229>
- Lestari, N. A. P., & Habibah, S. N. (2023). Karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/widyacarya.v7i1.2721>
- Lestari, N. A. P., Suastika, I. N., & Lasmawan, I. W. (2022). Growing Tri Hita Karana-Based Entrepreneurial Mentality in Digital Business for PGSD Students to Face the Era of Society 5.0. *The ES Economics And Entrepreneurship (ESEE)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.58812/esee.v1i02.39>
- Lexy, J, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mahendra, P. R. A., & Kartika, I. M. (2021). Membangun Karakter Berlandaskan Tri Hita Karana Dalam Persoektif Kehidupan Global. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 423–430.
- Mardiyah, S. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Edification Journal*, 1(1), 127–137. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.89>
- Muslich, M. (2015). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. PT Bumi Aksara.
- Pradnyawhati, N. N. C., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Model Pakem Berbasis Tri Hita Karana terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal of Elementary Education*, 3(1), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i1.17660>
- Prapnuwanti, N. L. P., & Danuwanti, N. M. A. I. (2022). Pendidikan Karakter Generasi

- Berkualitas Berlandaskan Tri Hita Karana. *Tampung Penyang*, 20(1), 51–61.
- Saputro, H. B., & Soeharto. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Edukasia*, 3(1).
- Sedana, Suwatra, & S. (n.d.). Pengaruh Model CTL Bermuatan Tri Hita Karana Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Gugus I Kecamatan Buleleng. *Mlimbar PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v1i1.839>.
- Setyawati, N. K., Japa, I. G. N., & Gading., I. K. (2022). Media Video Pembelajaran Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Daya Serap Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 490–501. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.52820>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wiana, I. K. (2007). *Tri Hita Karana menurut Konsep Hindu*. Paramita.
- Yasa, I Made, Sukadi, & Margi, I. K. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Berlandaskan Falsafah Tri Hita Karana Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas VI SD Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v8i1.36134>
- Yogi Saputro, & N. L. P. W. A. (2021). Implementasi Ajaran Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Mahasiswa Di Lingkungan Sekolah Tinggi Hindu Dharma Klaten. *Jawa Dwipa*, 2(2), 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.54714/jd.v2i2.45>.
- Yunus Abidin. (2016). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.